JUPERAN: Jurnal Penedidikan dan Pembelajaran
Vol. 04, No. 02, Tahun 2025, Hal. 802-809 e-ISSN: 2987–3738

Peran Mahasiswa KKM dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah Dasar di Desa Karyasari, Sukaresmi, Pandeglang

Sismita[1], Ananda Putri[2], Sindi[3], Abdul Aziz[4]
[1,2,3,4]*Universitas Bina Bangsa, Serang*
E-mail: sismita113@gmail.com[1], anandap637@gmail.com[2], sindi3439@gmail.com[3], azizkakang@gmail.com[4]

Article Info

Article history:

Received Agust 01, 2025
Revised Agust 05, 2025
Accepted Agust 06, 2025

Keywords:

Community Service, Elementary School Education, Literacy Development, Participatory Approach, Rural Education.

ABSTRACT

This study examines the role of Student Community Service (KKM) in improving elementary school education in Karyasari Village, Sukaresmi Subdistrict, Pandeglang Regency. The research was conducted using a Participatory Action Research (PAR) approach, involving students, teachers, parents, and the local community in all stages of planning, implementation, and evaluation. Activities included classroom mentoring, additional tutoring, creating reading corners, and extracurricular programs to support literacy and character development. The research findings indicate that KKM students significantly contributed to improving the quality of learning and student motivation through interactive teaching methods and creative programs, despite limited educational facilities. Additionally, their involvement strengthened collaboration between schools, families, and the community, thereby creating a sustainable model for educational development. This program not only improved academic performance but also instilled positive character values and inspired children to aim for higher aspirations. This research underscores the importance of student involvement as agents of change in bridging educational gaps in rural areas.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received Agust 01, 2025
Revised Agust 05, 2025
Accepted Agust 06, 2025

Keywords:

Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Sekolah Dasar, Pengembangan Literasi, Pendekatan Partisipatif, Pendidikan Pedesaan.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) dalam meningkatkan pendidikan sekolah dasar di Desa Karyasari, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan mahasiswa, guru, orang tua, dan masyarakat setempat dalam seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendampingan di kelas, bimbingan belajar tambahan, pembuatan pojok baca, serta program ekstrakurikuler untuk mendukung literasi dan pengembangan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKM berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa melalui metode pengajaran interaktif dan program kreatif, meskipun fasilitas pendidikan terbatas. Selain itu, keterlibatan mereka memperkuat kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga tercipta model pengembangan pendidikan yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter positif dan menginspirasi anak-anak untuk meraih cita-cita yang lebih tinggi. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam menjembatani kesenjangan pendidikan di daerah pedesaan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Sismita
Universitas Bina Bangsa
E-mail: sismita113@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa, terutama pendidikan anak usia sekolah dasar yang merupakan masa krusial untuk menanamkan karakter, keterampilan dasar, dan kecintaan belajar sepanjang hayat. Di Indonesia, kualitas pendidikan sekolah dasar sering menghadapi tantangan yang signifikan, khususnya di daerah pedesaan. Desa Karyasari, yang terletak di Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang, merupakan salah satu contoh wilayah yang kerap mengalami keterbatasan sumber daya pendidikan. Permasalahan umum seperti minimnya fasilitas pendukung pembelajaran, rendahnya tingkat literasi, dan kurangnya stimulasi kreatif bagi anak-anak menjadi tanggung jawab bersama semua pemangku kepentingan untuk diatasi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, termasuk perbaikan infrastruktur sekolah, pendistribusian bahan bacaan, serta penempatan tenaga pendidik melalui program-program khusus. Namun, keterlibatan perguruan tinggi melalui program pengabdian kepada masyarakat menjadi terobosan strategis dalam mempercepat peningkatan kualitas pendidikan dasar di tingkat desa. Salah satu program tersebut adalah Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM), di mana mahasiswa terjun langsung ke kehidupan desa untuk mengimplementasikan ilmu yang telah mereka peroleh sekaligus mengasah keterampilan sosial, kemampuan kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat (ELVARITA et al., 2020).

Kehadiran mahasiswa KKM di desa bukan sekadar untuk memenuhi persyaratan akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pendidikan. Mahasiswa sering berperan sebagai agen perubahan yang menjembatani kesenjangan antara perguruan tinggi dan kebutuhan nyata di lapangan. Mereka berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan pendidikan dan merancang solusi inovatif seperti kelas tematik, pendampingan belajar, pembuatan pojok baca, serta mengedukasi orang tua dan masyarakat luas tentang pentingnya pendidikan. Selain itu, mahasiswa turut membantu sekolah dalam tugas administratif, membuat bahan ajar sederhana, mengenalkan teknologi pendidikan dasar, serta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak.

Lebih dari itu, keterlibatan mahasiswa KKM membantu membangun model kolaborasi yang produktif antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah desa. Komunikasi dan kerja sama intensif yang terjalin selama program KKM memperkuat keyakinan masyarakat desa akan pentingnya pendidikan serta peran generasi muda dalam membangun masa depan desa mereka. Dampak lainnya adalah mahasiswa menjadi teladan positif dan motivator, yang menginspirasi anak-anak desa untuk memiliki cita-cita dan berani bermimpi lebih besar.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan, mahasiswa KKM mampu berinovasi untuk mengatasi minimnya fasilitas, menyesuaikan materi dengan kondisi lokal, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Semua ini merupakan bukti konkret kontribusi mahasiswa perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan dasar di desa, sehingga cita-cita besar pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai lebih cepat dan merata, bahkan di desa-desa terpencil sekalipun.

Kajian Teori

Menurut Dos Santos, pemberdayaan daerah terpencil melalui desentralisasi dan penguatan kapasitas lokal sangat penting untuk mengurangi ketergantungan pada pusat. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti diperlukan otonomi yang lebih besar bagi daerah untuk mengelola sekolah, merekrut guru, serta merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lokal. Pendekatan berbasis masyarakat secara aktif melibatkan publik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan, sehingga menjadikannya relevan dengan konteks sosial dan budaya setempat serta lebih berkelanjutan (Adinugraha dkk., 2022).

Pendidikan di daerah terpencil menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas guru, minimnya fasilitas pembelajaran, serta kondisi sosial-ekonomi yang memengaruhi akses dan keberlanjutan pendidikan. Rahmawati dan Hidayat (2019) menjelaskan bahwa kondisi fisik sekolah yang kurang memadai serta rendahnya tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi akademik anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif dan adaptif, termasuk pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai sarana pembelajaran di daerah terpencil.

Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh pemerintah, menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran dengan penekanan pada materi esensial, pengembangan soft skill, dan pembentukan karakter. Kurikulum ini memberikan otonomi kepada guru dan sekolah untuk menyesuaikan materi serta metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan potensi lokal. Implementasi kurikulum ini secara mandiri memungkinkan sekolah di daerah terpencil seperti Desa Karyasari untuk lebih leluasa mengelola pembelajaran yang relevan dan kontekstual, misalnya dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia. (Ramli & Ibrahim, 2022).

Teori pendidikan partisipatif menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dan masyarakat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil akademik. Pembelajaran kontekstual berbasis proyek yang disesuaikan dengan lingkungan sosial dan alam setempat dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sebagai contoh, siswa dapat belajar melalui proyek penghijauan desa atau pengelolaan sumber daya alam lokal, yang mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan nyata sehari-hari mereka.

Mahasiswa yang terlibat dalam KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) berperan sebagai agen perubahan yang membawa inovasi dan energi baru bagi pendidikan di desa. Secara teoretis, keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat berbasis pendidikan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, memperkaya sumber belajar, serta memotivasi siswa dan masyarakat. Melalui KKM, mahasiswa tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan lunak seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat desa menciptakan model

sinergi yang efektif untuk mengatasi berbagai kekurangan dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dan metode intervensi sosial. *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan proses penelitian. Hal ini mencakup perumusan masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi bersama terhadap hasil yang diperoleh. Dalam pendekatan PAR, mahasiswa KKM tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai peserta aktif yang berkolaborasi langsung dengan masyarakat desa dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi terhadap kegiatan pengembangan pendidikan. (Arnadi dkk., 2021).

Kegiatan ini dilaksanakan selama beberapa minggu di Desa Karyasari, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Pandeglang, dengan tahapan sebagai berikut:

1) **Observasi dan Identifikasi Masalah,** Mahasiswa bersama warga desa, guru, dan tokoh masyarakat melakukan observasi langsung terhadap kondisi pembelajaran di sekolah dasar dan lingkungan sekitarnya untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang menghambat pendidikan anak.
2) **Perencanaan Kegiatan Secara Kolaboratif dengan Warga,** Berdasarkan masalah yang ditemukan, mahasiswa KKM bersama warga desa, guru, dan tokoh masyarakat menyusun rencana kegiatan pendidikan. Perencanaan ini dilakukan secara kolaboratif agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Darip dkk., 2025).
3) **Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan**, Kegiatan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan oleh mahasiswa dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Contohnya meliputi bimbingan belajar, kelas tematik, pembuatan pojok baca, serta pelatihan untuk guru dan orang tua.
4) **Evaluasi dan Refleksi Secara Kolaboratif,** Setelah kegiatan dilaksanakan, seluruh pemangku kepentingan (mahasiswa, guru, dan warga desa) melakukan evaluasi bersama terhadap efektivitas program dan tantangan yang dihadapi. Refleksi ini menjadi dasar untuk perbaikan dan perencanaan tindakan ke depan (Ihsan Batubara dkk., 2024).
5) **Dokumentasi Hasil Kegiatan,** Seluruh proses dan hasil kegiatan didokumentasikan secara sistematis melalui catatan kegiatan, foto, video, dan laporan tertulis untuk keperluan arsip dan pelaporan akademik (Setyawan & Wahyuni, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Pendampingan dan Pengajaran

Kegiatan belajar-mengajar di kelas merupakan aktivitas pendidikan formal yang berlangsung selama jam sekolah dengan guru sebagai fasilitator utama. Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKM membantu guru dengan mendukung proses pembelajaran, memberikan penjelasan tambahan terhadap materi pelajaran, serta membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Pendekatan ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru untuk memastikan siswa dapat mengikuti pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

Aktivitas di kelas ini dilaksanakan secara terstruktur, mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan memberikan pengalaman belajar yang sistematis bagi seluruh siswa secara kolektif.

Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas.

Mahasiswa KKM memberikan layanan bimbingan belajar kepada anak-anak sekolah dasar dari kelas 1 hingga kelas 6. Kegiatan ini bertujuan membantu anak-anak memahami materi pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan rasa kebersamaan. Melalui bimbingan belajar ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dalam suasana yang lebih santai dan interaktif, sehingga mereka lebih mudah menyerap pengetahuan dan mengatasi kesulitan belajar.

Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar Tambahan.

Pembuatan Pojok Baca

Membaca memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Aktivitas ini merupakan proses memahami simbol tertulis seperti huruf, kata, dan kalimat untuk memperoleh makna dan informasi yang terkandung dalam sebuah teks. Dalam proses ini, individu memanfaatkan kemampuan visual dan linguistik untuk mengubah teks tertulis menjadi pemahaman yang utuh terhadap materi yang dibaca.Minat baca anak-anak di Desa Karyasari tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama di era digital saat ini. Kehadiran teknologi dan hiburan yang cepat serta interaktif sering kali menjadi pesaing utama waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membaca. Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik serta lingkungan yang kurang mendukung budaya literasi juga memperburuk keadaan. Gaya hidup modern, beban akademik, dan dominasi media digital merupakan faktor lain yang menyebabkan anak-anak semakin jarang meluangkan waktu untuk membaca.

Untuk menumbuhkan kembali budaya membaca, dukungan orang tua, guru, dan pengasuh sangat penting. Mereka perlu menciptakan suasana kondusif di rumah dan sekolah, mengenalkan anak-anak pada buku-buku menarik, serta memberikan contoh positif melalui kebiasaan membaca mereka sendiri. Di sisi lain, kurangnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan ketersediaan buku bacaan juga menjadi hambatan dalam meningkatkan minat baca. Menyadari hal ini, mahasiswa KKM menginisiasi program Pojok Baca sebagai upaya membangun kesadaran akan pentingnya membaca sejak dini. Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat. Namun, karena keterbatasan ruang, pojok baca akhirnya ditempatkan di sudut kelas agar tetap dapat dimanfaatkan

oleh anak-anak sebagai ruang literasi yang menyenangkan.

Gambar 3. Penyerahan Buku Ajar dan Pembuatan Pojok Baca

Memberikan Motivasi dan Menjadi Teladan

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah, mahasiswa KKM menginisiasi dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dan guru SD Negeri Karyasari 1. Kegiatan ini tidak hanya dimaksudkan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, tetapi juga dirancang untuk secara langsung mengevaluasi perilaku, tata krama, dan sopan santun yang ditunjukkan oleh siswa maupun guru dalam suasana informal di luar jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang agar interaksi antara guru dan siswa berlangsung lebih alami, misalnya melalui aktivitas jalan santai di sekitar area sekolah. Dalam suasana yang lebih santai ini, mahasiswa KKM dapat mengamati bagaimana guru berkomunikasi dan menjadi teladan bagi siswa, serta bagaimana siswa merespons arahan dengan sikap yang mencerminkan budi pekerti baik.

Selain berfungsi sebagai alat evaluasi nonformal, kegiatan ini juga memberikan gambaran sejauh mana nilai-nilai moral seperti saling menghormati, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab telah tertanam dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Pengamatan dilakukan langsung oleh mahasiswa dengan menggunakan pendekatan partisipatif, sehingga hasilnya lebih autentik dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hasil dari kegiatan ini akan dijadikan dasar refleksi dan diskusi bersama pihak sekolah untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan atau penguatan karakter di lingkungan SD Negeri Karyasari 1. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya akademis, tetapi juga etis dan bermartabat.

Gambar 5. Jalan Santai

Kesimpulan

Keterlibatan mahasiswa KKM di Desa Karyasari telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan dasar di wilayah tersebut. Melalui partisipasi aktif dalam pengajaran di kelas dan dukungan pembelajaran tambahan di luar jam sekolah, siswa yang mengalami kesulitan akademik mendapatkan pendampingan khusus yang membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka untuk belajar. Pendekatan inovatif yang diperkenalkan oleh mahasiswa KKM, seperti kelas tematik, metode pembelajaran kreatif, dan pembentukan pojok baca, telah

berkontribusi dalam memperkaya lingkungan belajar serta menumbuhkan budaya literasi di kalangan anak-anak desa.

Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa KKM, guru, orang tua, dan masyarakat luas telah membentuk model pengembangan pendidikan yang berkelanjutan. Kemitraan ini tidak hanya mendukung kemajuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter positif melalui kegiatan ekstrakurikuler dan keteladanan. Meskipun terdapat keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, upaya adaptif dan partisipatif mahasiswa KKM telah membantu menjembatani kesenjangan pendidikan serta menginspirasi anak-anak untuk bercita-cita lebih tinggi dan berani bermimpi besar.

Saran

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pengembangan pendidikan di Desa Karyasari, penting untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dengan secara aktif melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat dalam perencanaan dan mendukung program pendidikan. Memperluas dan memperkaya fasilitas membaca, seperti pojok baca atau perpustakaan mini, akan meningkatkan akses anak-anak terhadap bahan bacaan berkualitas dan menumbuhkan kebiasaan membaca seumur hidup. Pelatihan dan lokakarya yang berkelanjutan bagi guru dan mahasiswa KKM tentang metode pengajaran inovatif, manajemen kelas, dan teknologi pendidikan harus disediakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran formal dan ekstrakurikuler. Selain itu, pelembagaan pelajaran tambahan (les tambahan) di posko atau pusat belajar masyarakat dengan sumber daya yang memadai dan pendampingan yang konsisten akan lebih mendukung siswa yang membutuhkan bantuan akademik tambahan. Mengintegrasikan pendidikan karakter secara lebih sistematis ke dalam kurikulum dan program ekstrakurikuler, yang didukung oleh teladan positif, juga penting untuk menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di antara siswa. Akhirnya, membangun mekanisme pemantauan dan evaluasi rutin dengan semua pemangku kepentingan akan membantu menilai efektivitas program dan memberikan arahan perbaikan berdasarkan masukan dan hasil yang diperoleh.

Daftar Pustaka

Adinugraha, H. H., Happy, F., Ma'ruf, H., & Afwa Wahid, M. I. (2022). Peran Remaja Milenial Terhadap Transformasi Desa Wisata Religi Menuju Desa Wisata Halal Studi Di Desa Rogoselo. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(1), 81. https://Doi.Org/10.29300/Aij.V8i1.5296

Arnadi, Aslan, & Mahbu. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah Se-Kkm 2 Sambas* (Issue 2).

Darip, M., Dwi Saputro, A., Auliana, S., Rakhim, B., & Permana, S. (2025). Peran Mahasiswa Kkm Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 1385–1391. Https://Doi.Org/10.31949/Jb.V6i2.12443

Elvarita, A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Mekanika Tanah Berbasis E-Modul Pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil*, *9*(1),

1–7. https://Doi.Org/10.21009/Jpensil.V9i1.11987

Ihsan Batubara, Aini Fadilah Daulay, Resti Agustina, Melda Junita Nst, Nur Padilah, Cahyani Aulia Fitri, Khodijah Nasution, & Siti Khairani. (2024). Peran Mahasiswa Kkn Dalam Pengembangan Pendidikan Anak-Anak Di Desa Pintu Padang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 104–114. https://Doi.Org/10.47861/Jipm-Nalanda.V2i1.771

Ramli, R., & Ibrahim, N. (2022). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidkan Agama Islam Secara Daring Di Kelas Vii Imtsn 1 Tana Toraja. *Al-Mau'izhah*, *5*(1), 43.

Setyawan, A. A., & Wahyuni, P. (2019). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan* (Vol. 12, Issue 1).